



Sosialisasi Tata Cara Pemasangan dan Pelepasan Alat Pelindung Diri di Klinik Arafah Padang

**Intan Kamala Aisyiah^{1*}, Nurmaines Adhyka², Novia Zulfa Hanum³,
Rahmanita Yusman⁴, Rika Amran⁵, Yudabbirul Arif⁶**

¹²³⁴⁵⁶Universitas Baiturrahmah, ⁶Universitas Nusa Cendana

E-mail: intankamalaaisyiah@staff.unbrah.ac.id

Article

History:

Received: Maret

2022

Revised: April

2022

Accepted: Juni

2022

Keywords:

APD, Covid-19,
Klinik

Abstract: Peningkatan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat, sehingga WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Salah satu upaya dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19 terutama di fasilitas pelayanan kesehatan adalah dengan penggunaan APD yang sesuai, baik pemasangan maupun pelepasan APD. Survey awal pada Klinik Arafah Kota Padang adalah tidak pernah dilakukannya sosialisasi pemasangan dan pelepasan APD, petugas tidak mengetahui tatacara pemasangan dan pelepasan APD dengan benar. Dalam sosialisasi ini dilakukan pre-test dan post-test dengan penyebaran kuesioner dalam peningkatan pengetahuan petugas. Kegiatan dilakukan dengan metode pemaparan materi, pemutaran video, diskusi dan simulasi. Dari kegiatan ini diketahui telah terjadi peningkatan pengetahuan petugas akan tatacara pemasangan dan pelepasan APD serta penggunaan APD sesuai tempat pelayanan. Petugas juga diketahui secara perlahan dan konsisten patuh dalam penggunaan APD di tempat pelayanan, pemasangan APD serta pelepasan APD. Disarankan sosialisasi ini dapat dilakukan kepada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang tata cara pemasangan dan pelepasan APD kepada petugas kesehatan terutama di klinik pratama.

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Wabah COVID-19 telah menyebar lebih dari 200 negara dan menjadi perhatian kesehatan di seluruh dunia. SARS-CoV-2 adalah virus penyebab COVID-19 berasal dari kelompok coronaviridae (Shafa & Sriwidodo, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. As studies suggest that this virus is an evolution of SARS virus concerns are growing around the world as death toll has already surpassed that of SARS virus (Dogra et al., 2020). Seperti yang dijelaskan dalam penelitian bahwa virus ini merupakan evolusi dari virus SARS, kekhawatiran berkembang di seluruh dunia karena jumlah kematian telah melampaui virus SARS. Oleh sebab itu perlu penelitian lanjutan untuk dapat ditemukannya antivirus terbaik untuk mengatasi COVID-19.

Situasi pandemi COVID-19 ini memerlukan pemahaman dalam upaya pencegahan infeksi COVID-19 (Siregar et al., 2020). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berikut perkembangan kasus Coronavirus Disease (COVID-19), menggunakan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes tanggal 25 Juli 2020 : Situasi Global Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 25 Juli 2020 adalah 15.581.009 kasus dengan 635.173 kematian (CFR 4,1%) di 215 Negara terjangkit dan 171 Negara transmisi lokal (Kemenkes RI, 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal

2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). Tingginya CFR dari Covid-19 ini WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemic (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus dan mencegah penularan COVID-19, mulai dari program pembatasan sosial berskala besar (PSBB), adaptasi kebiasaan baru hingga vaksinasi massal yang akan dilakukan di tahun 2021 (Muhyiddin, 2020). Satu hal yang penting dalam mencegah penularan COVID-19 ini pada petugas di fasilitas kesehatan adalah ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD). Dengan ketersediaan APD, tenaga kesehatan akan tetap terlindungi dari risiko terkena COVID-19 (Derisma et al., 2020). APD ini dimaksudkan sebagai penghalang terhadap penetrasi zat partikel bebas, cair, atau udara dan melindungi penggunaannya terhadap penyebaran infeksi. Pemakaian APD yang baik menjadi penghalang terhadap infeksi yang dihasilkan oleh virus dan bakteri. Tidak sembarangan APD bisa dipakai oleh tenaga medis karena ada tingkatan penggunaan yang harus disesuaikan dengan tempat pelayanan kesehatan, profesi, dan aktivitas tenaga medis.

Belakangan diketahui bahwa walaupun APD sudah sesuai tetapi penularan COVID-19 pada petugas juga dapat terjadi dari perbedaan cara pemasangan dan pelepasan APD yang salah. Jika pemasangan dan pelepasan APD yang salah maka akan meningkatkan persentase penularan virus sehingga akan membahayakan bagi keselamatan dan kesehatan tenaga medis. Pelepasan Tenaga kesehatan merupakan salah satu profesi yang paling beresiko untuk terjangkit infeksi COVID-19 (Murdiyanto et al., 2021). Kurangnya sosialisasi akan tatacara pemasangan dan pelepasan APD terutama pada klinik-klinik pratama. Klinik pratama merupakan salah satu tahapan dari skinning awal pasien COVID-19, hal ini dikarenakan gejala awal dari penderita COVID-19 adalah demam, batuk dan sesak nafas yang umumnya akan mendatangi klinik pratama untuk meminta rujukan ke rumah sakit. Klinik Arafah merupakan salah satu klinik pratama yang masih melayani pasien selama pandemi ini. Walaupun telah melayani pasien selama

hampir 8 bulan dalam menerima pasien rawat jalan dan gawat darurat akan tetapi tidak pernah ada sosialisasi akan pemasangan dan pelepasan APD kepada petugas. Dari survey awal juga diketahui bahwa petugas tidak mengetahui jenis APD apa saja yang harus digunakan serta perbedaan dari level-level APD berdasarkan tempat kerja petugas. Oleh karenanya perlu diadakan suatu pengabdian kepada petugas dalam bentuk penyuluhan dan simulasi langsung.

Metode

1. Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan dirancang mulai dari perencanaan. Berikut ini adalah rancangannya;

- a. Penyusunan proposal
- b. Pengurusan perijinan
- c. Pembelian alat dan bahan
- d. Persiapan materi

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada petugas kesehatan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan petugas kesehatan akan perbedaan jenis APD sesuai tempat pelayanan dan pemasangan serta pelepasan APD yang benar. Kegiatan pengabdian berlangsung 3 hari dengan tahapan pelaksanaan:

- a. Tahap pertama petugas dikumpulkan di ruang utama dengan menjaga jarak oleh mahasiswa.
- b. Tahap kedua dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan petugas akan APD.
- c. Tahap ketiga sosialisasi dilakukan oleh dosen ARS.
- d. Tahap keempat simulasi dilakukan oleh petugas klinik sesuai level APD.
- e. Tahap kelima dilakukan posttest untuk mengetahui pengetahuan petugas setelah sosialisasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Proses ini menjadi indikator utama keberhasilan suatu pekerjaan (Brianorman & Waspodo, 2019). Proses monitoring dilakukan dengan observasi tatacara pemasangan dan pelepasan serta kesesuaian penggunaan APD petugas pada satu minggu setelah pengabdian. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dengan mengadakan pretest dan posttest kepada petugas.

4. Refleksi

Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir reflektif (Anwar & Sofiyana, 2018). Evaluasi pelaksanaan dilakukan diakhir kegiatan dengan membandingkan antara target dengan capaian. Target capaian berupa peningkatan pengetahuan petugas dari hasil pretest dan posttest. Untuk petugas dengan nilai posttest telah mencapai angka 80 maka dianggap telah mengetahui tata cara pemasangan dan pelepasan APD dengan baik. Harapan jika program ini telah selesai adalah pengetahuan petugas akan pemasangan dan pelepasan APD menjadi lebih baik sehingga penularan COVID-19 dari kontaminasi APD tidak terjadi di klinik arafah.

Hasil

Kegiatan dilaksanakan dalam 3 kali kegiatan, yaitu tanggal 1, 8 dan 15 Desember 2020. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2020 adalah :

- a. Sosialisasi perbedaan jenis level APD sesuai tempat pelayanan
- b. Sosialisasi Tatacara Pemasangan dan Pelepasan APD
- c. Simulasi Pemasangan dan Pelepasan APD



Gambar 1. Tim Pengabdian

Kegiatan ini dihadiri oleh semua petugas Kesehatan di klinik Arafah yang berjumlah 7 orang, 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa program studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Baiturrahmah. Adapun sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan pemutaran video tatacara pemasangan dan pelepasan APD. Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi pemasangan dan pelepasan APD oleh petugas di klinik arafah. Materi penyuluhan selain pemasangan dan pelepasan APD adalah pengenalan jenis APD sesuai tempat pelayanan dan resosialisasi cuci tangan 6 langkah dengan 5 momen kepada petugas.

Pada tanggal 8 Desember 2020, kegiatan dilakukan oleh dosen dengan pengamatan langsung ke klinik tentang cara pemasangan dan pelepasannya. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang petugas dan dua orang dosen.

Pada tanggal 15 Desember 2020, kegiatan dilakukan oleh mahasiswa untuk mengetahui tingkat kepatuhan tenaga medis menggunakan APD sesuai tempat pelayanan. Kegiatan ini diamati selama beberapa jam kepada seluruh petugas.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada petugas Kesehatan merupakan salah satu cara dalam peningkatan pengetahuan petugas dalam hal

tatacara pemasangan dan pelepasan APD. Sosialisasi ini juga dimaksudkan dalam memutus mata rantai penularan COVID-19. Secara umum, sosialisasi ini salah satu upaya pencegahan dan perubahan perilaku petugas dalam pemasangan dan pelepasan APD. Dengan baiknya pengetahuan petugas maka yang diperlu diawasi hanya kepatuhan petugas dalam menjalannya.



Gambar 2. Tim Pengabdian menjelaskan teori pemasangan APD

Selama kegiatan berlangsung, pada kegiatan tanggal 1 Desember 2020, dapat dilihat bahwa antusiasme petugas akan sosialisasi APD sangat tinggi terlihat dengan jumlah kehadiran petugas dan kesediaan petugas untuk mengikuti penyampaian materi dan menyaksikan video pemasangan dan pelepasan APD sampai dengan selesai walaupun telah selesai jam dinas.

Pada saat pelaksanaan antusiasme petugas juga baik terlihat dengan keaktifan bertanya dan keinginan mempraktekkan tata cara pemasangan dan pelepasan APD. Dari hasil kuesioner diketahui peningkatan pengetahuan petugas dari 58,7 menjadi 90,6. Pelaksanaan sosialisasi dinilai baik oleh dokter penanggung jawab klinik dikarenakan tidak pernah ada sosialisasi mengenai pemasangan dan pelepasan APD sebelumnya dari pihak manapun. Petugas hanya belajar dari media sosial dan teman sejawat akan tatacara pemasangan dan pelepasan APD.

Pada tanggal 8 Desember 2020 ketika kegiatan kedua dilakukan adalah pada saat petugas akan dan telah mengakhiri jam dinas. Kegiatan berupa pengamatan yang dilakukan oleh dosen terhadap tatacara pemasangan

dan pelepasan APD pada saat petugas akan berdinias dan setelah selesai berdinias. Pada saat kegiatan ini hanya 5 orang petugas yang dapat diamati, sedangkan 2 sisanya tidak berdinias.



Gambar 3. Petugas memasang APD dan diamati oleh Tim Pengabdian

Pada tanggal 15 Desember 2020 saat kegiatan ketiga dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kepatuhan petugas menggunakan APD. Pengamatan dilakukan 1 hari dimana semua petugas dapat diamati. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa petugas telah patuh dalam penggunaan APD dan benar dalam melakukan pemasangan dan pelepasan APD. Kepatuhan petugas dalam penggunaan APD dan benarnya petugas dalam melakukan pemasangan dan pelepasan APD diharapkan dapat mencegah penularan COVID-19 dari kontaminasi APD kepada petugas. Dengan demikian petugas dapat terlindungi dari virus COVID-19 ini.

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan APD sehingga tidak semua petugas dapat mensimulasikan cara pemasangan dan pelepasan.

Diskusi

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua tolok ukur sebagai berikut :

1. Respons positif dari peserta pelatihan

Respons peserta pelatihan akan diukur melalui observasi selama kegiatan berlangsung dilihat dari antusiasme dari peserta selama program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

2. Meningkatnya keterampilan peserta dan peningkatan pengetahuan petugas dalam hal tata cara pemasangan dan pelepasan APD
3. Partisipasi aktif ketika diberikan kesempatan pada saat evaluasi gerakan pemasangan APD

Kesimpulan

Pemberian sosialisasi cara pemasangan dan pelepasan alat pelindung diri di klinik arafah Padang berdampak positif bagi para petugas di klinik arafah. Selain itu dengan sosialisasi ini dalam bentuk teori dan praktek akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia di klinik arafah sehingga peningkatan persentase untuk tidak terjangkit virus akan lebih besar sehingga akan berdampak kepada petugas dan pasien.

Acknowledgements

Terimakasih kepada Universitas Baiturrahmah dengan nomor surat tugas C.320/UM/FKM-UNBRAH/XI/2020, yang mana telah mendanai pengabdian ini sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan baik dari awal sampai tahap akhir. Terimakasih pada klinik arafah Padang yang menyediakan wadah dan tempat untuk terlaksananya kegiatan ini. Terima Kasih pada petugas-petugas dan mahasiswa yang terlibat di dalam pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Anwar, & Sofiyah. (2018). Refleksi Diri. In Numeracy.
- Brianorman, Y., & Waspodo, W. (2019). Sistem Informasi Monitoring Dan Evaluasi Dengan Menggunakan Kurva S Sebagai Indikator Realisasi Dan Kemajuan Pekerjaan. Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin). <https://doi.org/10.26418/Jp.V5i3.37323>
- Derisma, D., Yendri, D., Arief, L., Hersyah, M. H., Aisuwarya, R., Putri, R. E., Ferdian, R., Novani, N. P., Heranof, M. R., & Anggraini, Y. (2020).

- Desain Dan Implementasi Apd Serta Alat Bantu Pencegahan Virus Corona Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.416>
- Dogra, A., Goyal, B., & Sharma, A. M. (2020). Coronavirus: A Novel Outbreak. *Biomedical And Pharmacology Journal*. <https://doi.org/10.13005/bpj/1853>
- Kemendes Ri. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 30 September 2020 » Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan Ri. www.covid19.kemkes.go.id.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19). In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2020). Situasi Terkini Perkembangan (Covid-19) 6 November 2021. Kemenkes.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal Of Development Planning*. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Murdiyanto, J., Suryadi, H., Nuryati, R., & Wijaya, T. (2021). Survei Mitigasi Risiko Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.743>
- Shafa, A., & Sriwidodo, S. (2020). Microneedle: Teknologi Baru Penghantar Vaksin Covid-19. *Majalah Farmasetika*. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28092>
- Siregar, R. N., Aritonang, J., & Anita, S. (2020). Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.986>.